

BAB III

TEMUAN DATA

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan jawaban yang diberikan dalam formulir penelitian oleh siswa ternyata daya kemampuan membaca dan memahami pertanyaan pada formulir penelitian sangat minim, hal tersebut terlihat pada jawaban yang mereka berikan pada formulir penelitian sangat sederhana. Dan mereka hanya bisa memahami pertanyaan yang bersangkutan dengan identitas mereka, sedangkan pertanyaan mengenai alasan dan pendapat mereka kurang mampu memahami dan menjawab dengan singkat. Selanjutnya untuk memperkuat data diperoleh data melalui buku induk, wawancara dengan guru setempat serta pengamatan peneliti, maka di dapat data sebagai berikut :

3.1.1 Siswa 1

Usia 15 tahun (perempuan). Usia responden merupakan salah satu yang termuda diantara yang lainnya. Responden tidak tinggal dengan orang tuanya, melainkan dengan saudaranya di kawasan Banyu Urip Surabaya. Kedua orang tua responden bekerja dan bertempat tinggal di Madiun, Ayahnya bekerja di Departemen Pekerjaan Umum Madiun, sedangkan ibunya seorang Kepala Desa di salah satu Desa di Madiun. Responden memperoleh SIBI sejak SD dan Responden merupakan lulusan SD LB/B-C Dharma Wanita Madiun. Jadi responden masih satu tahun di lingkungan SLB-B Karya Mulia. Prestasi Akademiknya yaitu Rangkaian I dikelasnya dan pernah mengikuti Lomba SIBI Tingkat Nasional. Responden dapat membaca gerak bibir dan menggunakan

hearing aid (Pembantu Pendengaran). Komunikasi yang intensif dilakukan yaitu dengan Guru. Keluarga responden tidak ada yang menderita Tunarungu.

3.1.2 Siswa 2

Usia 16 tahun (laki-laki). Orang tua responden keduanya bekerja yaitu sebagai Penjaga Sekolah dan berpendidikan terakhir SD. Responden tinggal bersama orang tuanya di kompleks SLB-B Karya Mulia Tunarungu. Responden merupakan lulusan SD LB Karya Mulia I. Pertama kali memperoleh SIBI sejak TK. Responden sudah 10 tahun lamanya memperoleh pendidikan di lingkungan SLB-B Karya Mulia. Responden dapat membaca gerak bibir namun jarang menggunakan lisan dan tidak menggunakan *hearing aid*. Komunikasi intensif dilakukan yaitu dengan orang tua dan teman. Anggota keluarga responden ada yang menderita Tunarungu yaitu kakaknya.

3.1.3 Siswa 3

Usia 19 tahun (perempuan), merupakan salah satu siswa yang tertua diantara teman-teman sekolahnya. Pekerjaan orang tua siswa (ayah) ialah seorang Polisi, pendidikannya SLTA, Begitu pula ibunya berpendidikan akhir sama. Responden tinggal dengan orang tuanya dan bertempat tinggal di daerah Pacarkeling Surabaya. Prestasi yang dicapai yaitu peringkat I di kelasnya. Responden memperoleh/belajar SIBI sejak usia 10 tahun, tetapi masih di Taman Kanak-kanak (TK). Responden merupakan lulusan SD LB Karya Mulia I, responden dapat menggunakan lisannya melalui Bina Wicara di SLB-B Karya Mulia. Komunikasi yang paling intensif dilakukan yaitu teman sekolahnya. Responden menggunakan *hearing aid* walaupun jarang digunakan, keluarga responden tidak ada yang menderita Tunarungu.

3.1.4 Siswa 4

Usia 20 tahun (laki-laki), merupakan siswa yang tertua di antara teman-teman sekolahnya. Responden adalah anak ke-5 dari 5 bersaudara. Pekerjaan orang tua (Ayah dan Ibu) yaitu Wiraswasta. Pendidikan kedua orang tuanya hanya sampai pada tingkat SD. Responden tinggal bersama orang tuanya, berdomisili di daerah Nginden. Responden merupakan lulusan SD LB Karya Mulia Tunarungu. Peringkat kelasnya yaitu rangking 6. Responden memperoleh SIBI sejak usia 9 tahun. Responden jarang menggunakan lisannya walaupun telah mengikuti Bina Wicara di sekolahnya. Komunikasi yang paling intensif dilakukan yaitu dengan teman-temannya dan orang tua. Keluarganya tidak ada yang menderita Tunarungu. Responden juga tidak menggunakan *hearing aid*⁷.

3.1.5 Siswa 5

Usia 17 tahun (perempuan). Responden tinggal bersama orang tuanya, bertempat tinggal di daerah Joyoboyo Surabaya. Pekerjaan orang tua (Ayah dan Ibu) wiraswasta. Pendidikan ayahnya yaitu lulusan SLTA sedangkan ibunya hanya lulusan SD. Prestasi akademiknya yaitu merupakan peringkat II di kelasnya. Responden belajar SIBI sejak usia 5 tahun atau sejak TK. Responden dapat menggunakan lisannya walaupun jarang. Komunikasi yang paling intensif dilakukan yaitu dengan guru setempat. Keluarga responden tidak ada yang menderita tunarungu. Responden menggunakan *hearing aid*⁷ dalam berkomunikasi pada saat belajar – mengajar.

3.1.6 Siswa 6

Usia 16 tahun (perempuan). Responden merupakan anak yatim dan tinggal bersama wali atau kakeknya. Responden selain tinggal dengan kakeknya juga

tinggal dengan ibunya. Ibunya tidak bekerja, namun kakeknya yang bekerja yaitu wiraswasta. Kediaman responden di daerah Gunung Sari Surabaya. Pendidikan ibunya lulusan SMP, dan walinya (kakek) lulusan SD. Kemampuan akademik yaitu peringkat 8 di kelasnya. Responden dapat menggunakan lisan dan menggunakan *hearing aid*. Komunikasi intensif dilakukan dengan teman dan guru. Ayah responden (Almarhum) menderita tunarungu.

3.1.7 Siswa 7

Usia 17 tahun (perempuan), responden tinggal bersama wali (saudara) di Surabaya di kawasan Medayu. Orang tua responden bertempat tinggal di Tulungagung. Ayah responden sebagai buruh, sedangkan ibunya yaitu ibu rumah tangga. Pendidikan kedua orang tuanya lulusan SD. Responden belajar SIBI sejak usia 6 tahun yaitu sejak TK di Tulungagung. Namun SD LB responden yaitu SD LB Karya Mulia. Komunikasi intensif dilakukan yaitu dengan guru. Responden dapat menggunakan lisan dengan lancar dan menggunakan *hearing aid*. Peringkat akademik yaitu rangking 9. Anggota keluarga tidak ada yang menderita Tunarungu.

3.1.8 Siswa 8

Usia 17 tahun (perempuan). Responden tidak tinggal bersama orang tuanya melainkan kos di daerah Kutisari Surabaya. Responden merupakan lulusan SD LB Negeri 1 Lumajang, jadi masih baru di lingkungan SLB-B Karya Mulia. Orang tua responden tinggal di Madiun. Pekerjaan orang tua (ayah & ibu) wiraswasta. Pendidikan kedua-duanya tamatan SMP. Peringkat akademik yaitu rangking 4, pertama kali memperoleh SIBI yaitu sejak usia 8 tahun atau saat di SD. Responden dapat menggunakan lisan dan menggunakan *hearing aid*.

Komunikasi yang paling intensif yaitu dengan guru dan teman-temannya anggota keluarga responden tidak ada yang menderita tunarungu.

3.1.9. Siswa 9

Usia 16 tahun (perempuan). Responden tinggal bersama orang tua. Orang tua responden (ayah) bekerja sebagai anggota ABRI. Pendidikan ayahnya yaitu lulusan SLTA, sedangkan ibunya lulusan SMP. Tempat tinggal di daerah Lidah Kulon Surabaya. Peringkat akademik responden yaitu rangking 8. Pertama kali memperoleh SIBI sejak usia 6 tahun (TK). Responden dapat menggunakan lisan dan menggunakan *hearing aid*. Komunikasi intensif dilakukan yaitu dengan orang tua, guru dan teman. Anggota keluarga responden tidak ada yang menderita tunarungu.

3.1.10 Siswa 10

Usia 16 tahun (Laki-laki). Responden tidak tinggal dengan orang tuanya melainkan dengan neneknya di daerah Kalimas Madya Surabaya. Yang menarik disini yaitu orang tuanya yang tinggal di Surabaya. Responden juga mempunyai saudara tiri. Pekerjaan orang tua yaitu wiraswasta. Pendidikan orang tua (ayah) yaitu lulusan SLTA, sedangkan ibunya SMP. Kemampuan akademik yaitu peringkat ke-9 di kelasnya. Pertama kali memperoleh SIBI sejak usia 8 tahun (TK). Lisan responden lancar dan tidak menggunakan *hearing aid*. Komunikasi yang intensif dengan guru dan temannya.

3.2 Penggunaan SIBI

Setelah dilakukan pengujian pengisyratan terhadap sampel penelitian siswa SLTP LB Karya Mulia, ditemukan beberapa fakta sebagai berikut :

4. Adanya isyarat yang merupakan isyarat Non SIBI, yaitu : Isyarat Lokal, Isyarat Lama dan Isyarat Temuan. Isyarat lokal yaitu isyarat yang digunakan untuk kalangan sendiri (SLB Karya Mulia merupakan salah satu tempat pengembangan isyarat lokal) dan Isyarat Temuan yaitu isyarat yang ditemukan isyarat baru pada saat ujicoba (Hakim, 1994:X). Sedangkan isyarat lama dikategorikan sama dengan isyarat lokal karena pedoman yang digunakan dalam pedoman SIBI lama sama dengan pedoman yang diterbitkan oleh Yayasan Karya Mulia itu sendiri.
5. Kemampuan siswa menggunakan Isyarat non SIBI juga berbeda-beda, misalnya siswa 2 tidak bisa mengisyaratkan isyarat kata 'jiwa' (SIBI maupun non SIBI). Sedangkan siswa 1 mengisyaratkan 'jiwa' dengan isyarat lokal, sebaliknya siswa 1 tidak bisa mengisyaratkan kata depan 'di' akan tetapi siswa 2 dapat mengisyaratkan dengan isyarat lokal. Demikian pula pada isyarat temuan antara siswa satu dengan yang lain berbeda misalnya isyarat kata 'air'.
6. Pada kata-kata yang tidak diketahui siswa, mereka mengisyaratkannya dengan menggunakan isyarat abjad jari. Isyarat abjad jari tersebut berupa akronim dari kosakata yang diisyaratkan :

| | | | |
|------------|---------|--------------|-----------|
| Misalnya : | tanam | diisyaratkan | t - n - m |
| | c u k a | diisyaratkan | c - k |
| | ganjil | diisyaratkan | g - j - l |

Isyarat yang diketahui oleh siswa biasanya digunakan/diisyaratkan oleh gurunya pada saat belajar-mengajar atau pada saat berkomunikasi informal dengan teman-temannya.

Hasil pengevaluasian penggunaan SIBI pada siswa SLTP-LB Karya Mulia melalui 281 isyarat yang diujicobakan dan terbagi atas isyarat abjad jari, isyarat pokok, isyarat gabungan dan kalimat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
Prosentase Penggunaan SIBI, Non SIBI dan Isyarat Abjad Jari
Siswa Karya Mulia

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-----|-------------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 77,23 | 9,96 | 12,81 |
| 2. | Siswa 2 | 64,77 | 12,45 | 22,78 |
| 3. | Siswa 3 | 76,15 | 12,09 | 11,74 |
| 4. | Siswa 4 | 62,98 | 6,20 | 30,62 |
| 5. | Siswa 5 | 69,75 | 10,67 | 19,58 |
| 6. | Siswa 6 | 72,59 | 10,32 | 17,09 |
| 7. | Siswa 7 | 78,29 | 8,89 | 12,82 |
| 8. | Siswa 8 | 65,48 | 9,25 | 25,27 |
| 9. | Siswa 9 | 58,00 | 12,45 | 29,55 |
| 10. | Siswa 10 | 24,91 | 6,76 | 68,33 |
| | Rata - rata | 65,015 | 9,926 | 25,059 |

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Prosentase penggunaan SIBI pada siswa SLTP LB Karya Mulia yaitu 65,015 persen. Dan secara implisit menunjukkan bahwa komunikasi total yang diterapkan pada SLTP LB Karya Mulia tunarungu berjalan 65,015 persen. Sedangkan prosentase penggunaan isyarat nonSIBI yaitu 9,926 persen, yang menunjukkan bahwa kemampuan kreatifitas komunikasi dalam bahasa isyarat. Serta 25,059 persen penggunaan isyarat abjad jari yang menunjukkan kurangnya kemampuan dalam mengisyaratkan kata maupun kalimat.

Khusus pada siswa 10, sangat minim sekali penggunaan SIBI-nya yaitu 24,91% yang tercantum 68,33% pada isyarat abjad jari, termasuk juga siswa 10 tidak bisa mengisyaratkan SIBI maupun Isyarat Non SIBI. Namun siswa 10 banyak menggunakan lisannya.

3.2.1. Penggunaan Isyarat Abjad Jari

Isyarat abjad jari yang digunakan oleh siswa SLB-B Karya Mulia V (melalui sampel 10 siswa) diperoleh hasil bahwa 10 siswa dapat mengisyaratkan dengan baik. Namun demikian tempat pengisyaratannya antara murid satu dengan yang lainnya berbeda, misalnya siswa 1 mengisyaratkan isyarat abjad jari didepan wajah, sedangkan siswa 4 mengisyaratkan isyarat abjad jari disampaing telinga kanan, sedangkan siswa 6 mengisyaratkan di depan perut. Walaupun berbeda tempat pengisyratan namun bentuk isyarat abjad jarinya sama, mengacu pada kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia tahun 1994.

Secara keseluruhan siswa mengisyaratkan isyarat abjad jari dengan tempo yang cepat. Hal tersebut disebabkan karena siswa sering menggunakan akronim-akronim untuk mengisyaratkan nama orang, tempat dan istilah-istilah yang tidak mereka mengerti dan jarang dipakai, misalnya : Kata 'almarhum' diisyaratkan a - l - m , dan kata 'almarhumah' diisyaratkan a - l - m - h.

3.2.2. Penggunaan Isyarat Kata

3.2.2.1. Penggunaan Isyarat Kata Benda

Jenis isyarat kata benda yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu kata benda konkrit dan kata benda abstrak. Ada 15 kata benda yang ditawarkan untuk diisyaratkan oleh siswa. Kata benda itu ialah :

'air', 'bahasa', 'batu', 'cuka', 'gambar', 'gula', 'jiwa', 'keluarga', 'lampu', 'matematika', 'mesin', 'minyak', 'murid', 'nenek' dan 'sepeda'.

Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat kata benda yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 51,34 persen, nonSIBI 29,66 persen dan Isyarat Abjad Jari 19 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat kata benda pada 10 siswa tersebut secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

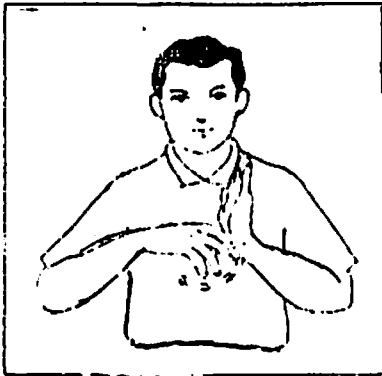
TABEL 7
Penggunaan Isyarat Kata Benda

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-----|-------------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 66.67 | 30 | 3.33 |
| 2. | Siswa 2 | 53.34 | 20 | 26.66 |
| 3. | Siswa 3 | 60 | 20 | 20 |
| 4. | Siswa 4 | 53.34 | 26.66 | 20 |
| 5. | Siswa 5 | 60 | 20 | 20 |
| 6. | Siswa 6 | 46.66 | 46.66 | 6.7 |
| 7. | Siswa 7 | 60 | 26.66 | 13.34 |
| 8. | Siswa 8 | 46.67 | 40 | 13.33 |
| 9. | Siswa 9 | 33.34 | 46.66 | 20 |
| 10. | Siswa 10 | 33.34 | 20 | 46.66 |
| | Rata - rata | 51.34 | 29.66 | 19 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat kata benda yang merupakan SIBI tertinggi terdapat pada siswa 1, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 9 dan 10. Penggunaan isyarat kata benda nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 6 dan 9, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 2, 3 dan 10. Untuk penggunaan isyarat kata benda yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 10 dan terendah

terdapat pada siswa 1. Selanjutnya beberapa isyarat non SIBI yang didapat pada penggunaan syarat kata benda diantaranya.

SIBI



AIR

Jari-jari tangan kanan 5 yang telungkup mengarah ke kiri didekat pangkal telapak tangan kiri B yang tegak menghadap ke kanan di depan dada, digetarkan.

Isyarat Temuan



AIR

Tangan kiri tegak O, dan tangan kanan memegang pergelangan tangan dengan telunjuk digetarkan.

Isyarat temuan yang terdapat diatas berbeda dengan isyarat temuan pada siswa lain yang juga mengisyaratkan isyarat kata 'air'

Isyarat Temuan

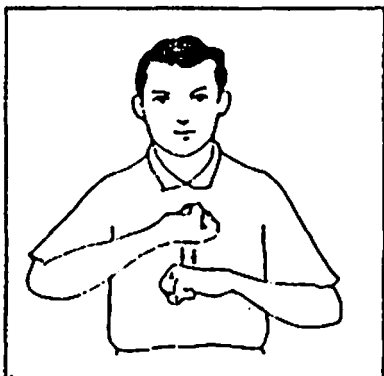


AIR

Tangan kanan 3 digerakkan bergetar di hadapan wajah.

Isyarat lokal yang didapati di antaranya :

SIBI



BATU

Tangan kanan S yang telentang mengarah kekiri, dipukulkan pada punggung tangan kiri S yang telungkup mengarah ke kiri di depan dada dua kali.

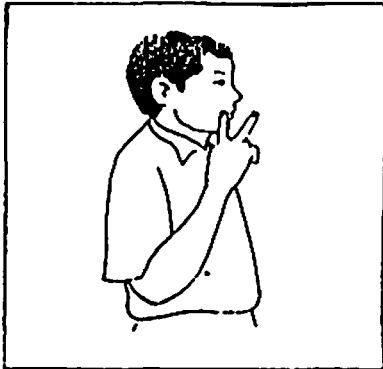
Isyarat Lokal



BATU

Tangan kanan E lalu digerakkan ke bawah dengan membuka seluruh jari-jarinya di samping kepala.

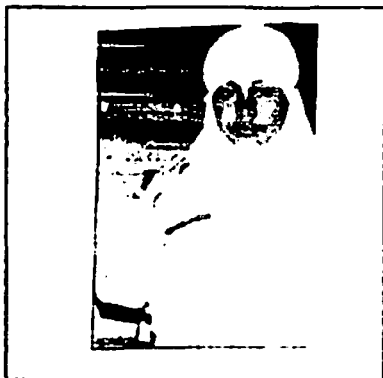
SIBI^U



CUKA

Ujung telunjuk tangan kanan yang tegak menghadap ke kiri ditempelkan pada sudut^U mulut sebelah kanan.

Isyarat Lokal



CUKA

Tangan kanan C ditegakkan menghadap ke depan di depan dada

SIBI^U



GULA

Ujung jari tengah kanan 5 disentuh ke bibir bawah dua kali.

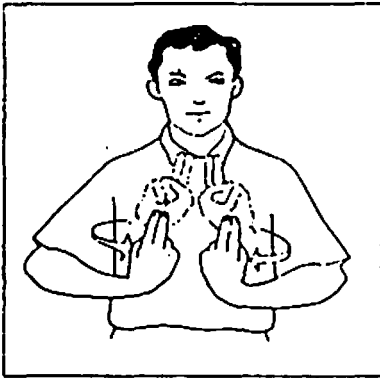
Isyarat Lokal



GULA

Tangan kanan D digerakkan ke bawah ke tangan kiri yang membentuk O, tangan kanan digerakkan berputar ke lubang tangan kiri.

SIBI'



KELUARGA

Tangan kanan dan kiri U yang tegak menghadap ke depan berdampingan di depan dada, digerakkan melingkar ke samping dengan berlawanan arah sehingga keduanya tegak menghadap pengisyarat.

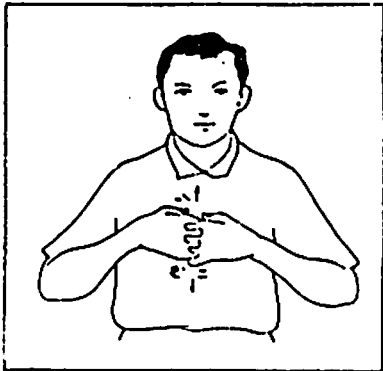
Isyarat Lokal



KELUARGA

Tangan kanan dan tangan kiri D digerakkan dari arah menghadap ke depan, lalu digerakkan memutar hingga menyilangkan jari telunjuk tangan kanan dan kiri.

SIBI



MESIN

Tangan kanan dan kiri 5 dengan jari-jari melengkung saling menyela di depan dada, digoyangkan ke atas dan ke bawah beberapa kali.

Isyarat Lokal



MESIN

Tangan kanan dan kiri 5 berhadapan telungkup digerakkan bergetar.

SIBI



MINYAK

Tangan kanan A yang tegak menghadap kekiri digerakkan melengkung ke atas kiri sehingga ibu jari menyentuh ibu jari tangan kiri O yang mendatar menghadap ke kanan didepan dada.

Isyarat Lokal**MINYAK**

Tangan kanan M tegak lurus menghadap ke depan dan tangan kiri B didepan perut menengadah ke atas.

3.2.2.2. Penggunaan Isyarat Kata Kerja.

Isyarat kata kerja yang diambil dalam pengujian yaitu kata kerja yang mengacu pada Isyarat Pokok. Yang dimaksud dalam hal ini ialah Kata Kerja yang tidak berimbuhan, jadi yang termasuk kata dasar. Kata Kerja tersebut ialah :

'makan', 'minum', 'mandi', 'tidur', 'datang', 'terbang', 'beri', 'bicara', 'ambil', 'tanam', 'duduk', 'beli', 'kirim', 'baca' dan 'tulisi'.

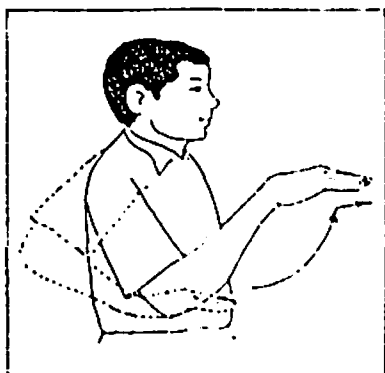
Adapun pada pengisyratan isyarat kata kerja tidak ditemukan isyarat temuan, melainkan hanya isyarat lokal. Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat kata kerja yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 72 persen, nonSIBI 21,33 persen dan Isyarat Abjad Jari 6,77 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat kata kerja pada 10 siswa secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

TABEL 8
Penggunaan Isyarat Kata Kerja

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-------------|-----------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 73.34 | 26.66 | 0 |
| 2. | Siswa 2 | 80 | 13.34 | 7.66 |
| 3. | Siswa 3 | 86.67 | 6.66 | 6.66 |
| 4. | Siswa 4 | 80 | 20 | 0 |
| 5. | Siswa 5 | 66.66 | 33.34 | 0 |
| 6. | Siswa 6 | 66.67 | 33.33 | 0 |
| 7. | Siswa 7 | 80 | 20 | 0 |
| 8. | Siswa 8 | 80 | 20 | 0 |
| 9. | Siswa 9 | 66.67 | 20 | 13.33 |
| 10. | Siswa 10 | 40 | 20 | 40 |
| Rata - rata | | 72 | 21.33 | 6.77 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat kata kerja yang merupakan SIBI tertinggi teradapat pada siswa 3, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Penggunaan isyarat kata kerja nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 5 dan 6, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 2. Untuk penggunaan isyarat kata sifat yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 10 dan terendah terdapat pada siswa 1,4,5,6,7 dan 8. Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan isyarat kata kerja diantaranya.

SIBI



TERBANG

Tangan kanan B yang telungkup mengarah ke depan di samping badan, digerakkan ke depan atas.

Isyarat Lokal



TERBANG

Tangan kanan B jari manisnya diturunkan digerakkan dari samping kepala berakhir diatas kepala.

SIBI



BICARA

Tangan kanan B yang telungkup mengarah ke kiri di depan dagu, digerakkan mendatar ke depan.

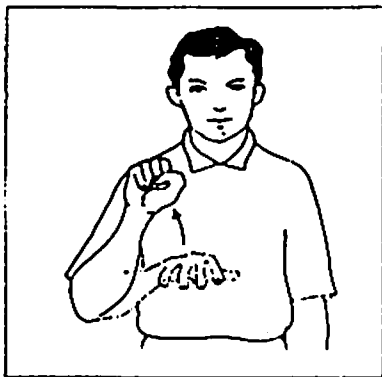
Isyarat Lokal



BICARA

Tangan kanan dan kiri mengacung dan saling berhadapan di depan mulut, digerakkan bergetar.

SIBI



AMBIL

Tangan kanan 5 yang telungkup dan mengarah ke depan dihadapan dada, digerakkan melengkung ke atas belakang, berakhir dengan S yang tegak menghadap ke depan di hadapan bahu kanan.

Isyarat Lokal



AMBIL

Tangan kanan 5 menengadah ke atas lalu digerakkan ke atas melengkung sampai menghadap ke muka sambil mengucap.

SIBI



TANAM

Tangan kanan F yang mendatar menghadap ke kiri dan menyentuh tangan kiri F yang mendasar menghadap ke kanan di depan dada, digerakkan melengkung ke depan bawah kemudian mendatar ke kanan.

Isyarat Lokal



TANAM

Tangan kanan dan kiri F. Tangan kanan menengadah ke atas sedangkan tangan kiri menelungkup lalu disentuhkan keduanya.

SIBI



KIRIM

Tangan kanan B dengan jari-jari melengkung yang telungkup di punggung tangan kiri B yang telungkup sejajar pengisyarat di depan badan, diputar ke kiri atas.

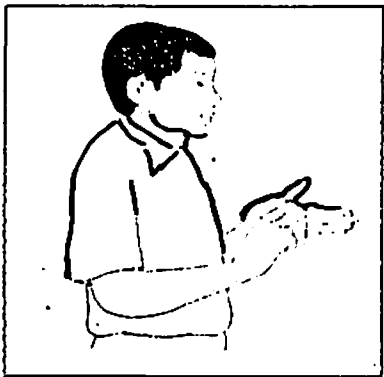
Isyarat Lokal



KIRIM

Tangan kanan B menelungkup disentuhkan pada tangan kiri B menghadap kesamping.

SIBI



BACA

Tangan kanan V yang telungkup dan mengarah ke kiri serta menempel pada telapak tangan kiri B yang mengarah ke depan dan menghadap ke kanan didepan dada, digerakkan lurus ke bawah.

Isyarat Lokal



BACA

Tangan kanan C dihadapkan ke depan di depan dada.

3.2.2.3. Penggunaan Isyarat Kata Sifat

Isyarat kata sifat yang diujikan di dasarkan pada pengertian kata sifat itu sendiri, yaitu kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda atau sesuatu yang dibedakan (Djaya Sudarna,1990 :208). Beberapa kata sifat yang diujikan itu ialah : 'acuh', 'aneh', 'bosan', 'emas', 'dingin', 'ganjil', 'gelap', 'jauh', 'kikir', 'lapar', 'malu', 'marah', 'pandai' dan 'putih'.

Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat kata sifat yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 55,38 persen, nonSIBI 9,14 persen dan Isyarat Abjad Jari 35,48 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat kata sifat pada 10 siswa secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

TABEL 9
Penggunaan Isyarat Kata Sifat

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-----|-------------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 78.57 | 7.14 | 14.28 |
| 2. | Siswa 2 | 57.14 | 14.28 | 28.57 |
| 3. | Siswa 3 | 78.57 | 14.28 | 07.14 |
| 4. | Siswa 4 | 40 | 6.66 | 53.34 |
| 5. | Siswa 5 | 64.28 | 14.28 | 21.43 |
| 6. | Siswa 6 | 64.28 | 7.14 | 28.57 |
| 7. | Siswa 7 | 53.34 | 13.33 | 33.33 |
| 8. | Siswa 8 | 50 | 7.14 | 42.86 |
| 9. | Siswa 9 | 53.34 | 0 | 46.66 |
| 10. | Siswa 10 | 14.28 | 7.14 | 78.57 |
| | Rata - rata | 55.38 | 9.14 | 35.48 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat kata sifat yang merupakan SIBI tertinggi teradapat pada siswa 1 dan 3, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Penggunaan isyarat kata sifat nonSIBI yang

tertinggi terdapat pada siswa 2,3 dan 5, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 9. Untuk penggunaan isyarat kata sifat yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 10 dan terendah terdapat pada siswa 3. Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan isyarat kata sifat diantaranya.

SIBI



JAUH

Tangan kanan dan kiri F yang telungkup mengarah ke depan dan berjajar di hadapan dada, diregangangkan.

Isyarat Lokal



JAUH

Tangan kanan jempolnya dimunculkan begitu juga tangan kiri. Jempol tangan kanan menghadap ke atas digerakkan menyentuh jempol kiri lalu dilepas ke atas.

SIBI



LAPAR

Tangan kanan C yang mendatar dengan ujung jari menyentuh dada, digerakkan ke bawah.

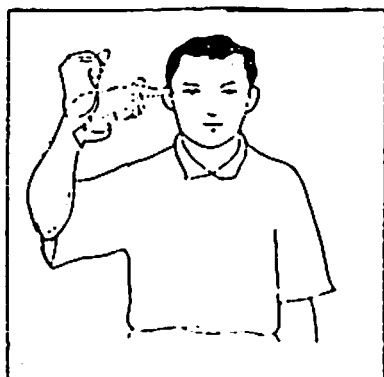
Isyarat Lokal



LAPAR

Tangan kanan 5 menghadap ke arah perut ditepukkan dua kali.

SIBI



PANDAI

Tangan kanan L yang telungkup mengarah kekiri dengan ujung telunjuk menyentuh pelipis kanan, digerakkan ke kanan, berakhir dengan tangan kanan A yang tegak menghadap ke kiri dengan ibu jari mencuat.

Isyarat Lokal**PANDAI**

Tangan kanan D disentuhkan pada kening sebelah kanan menghadap ke depan.

3.2.2.4. Penggunaan Isyarat Kata Depan

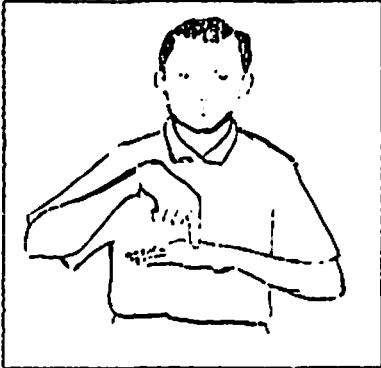
Pengisyaratan kata depan pada siswa SLTP LB Karya Mulia seringkali terjadi salah pengertian, yaitu terutama pada kata depan di dan ke. Kata depan di dan ke sering dianggap sebagai isyarat imbuhan sehingga seringkali mengulang kata depan di dan ke. Namun setelah dicoba beberapa kali, maka didapati isyarat lokal. Isyarat kata depan yang diujikan diantaranya : 'di', 'ke', 'dari', 'tentang', 'pada', 'untuk', 'oleh', 'dengan', 'akan', 'buat' dan 'yang'.

Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat kata depan yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 73,36 persen, nonSIBI 12,73 persen dan Isyarat Abjad Jari 13,64 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat kata depan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

TABEL 10
Penggunaan Isyarat Kata Depan

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-------------|-----------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 90.90 | 9.09 | 0 |
| 2. | Siswa 2 | 81.81 | 9.09 | 9.09 |
| 3. | Siswa 3 | 81.81 | 18.18 | 0 |
| 4. | Siswa 4 | 63.63 | 9.09 | 27.27 |
| 5. | Siswa 5 | 72.72 | 9.09 | 18.18 |
| 6. | Siswa 6 | 81.81 | 9.09 | 9.09 |
| 7. | Siswa 7 | 72.72 | 18.18 | 9.09 |
| 8. | Siswa 8 | 90.90 | 9.09 | 0 |
| 9. | Siswa 9 | 63.63 | 18.18 | 18.18 |
| 10. | Siswa 10 | 36.36 | 18.18 | 45.45 |
| Rata - rata | | 73.63 | 12.73 | 13.64 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat kata depan yang merupakan SIBI tertinggi teradapat pada siswa 1 dan 8, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Penggunaan isyarat kata depan nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 3,7,9 dan 10, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 1,2,4,5,6 dan 8. Untuk penggunaan isyarat kata depan yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 10 dan terendah terdapat pada siswa 1,3 dan 8. Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan isyarat kata depan diantaranya.

SIBI**DI**

Telunjuk tangan kanan D yang mengarah ke bawah, ditempelkan pada punggung tangan kiri B yang telungkup mengarah kekanan di depan dada.

Isyarat Lokal**DI**

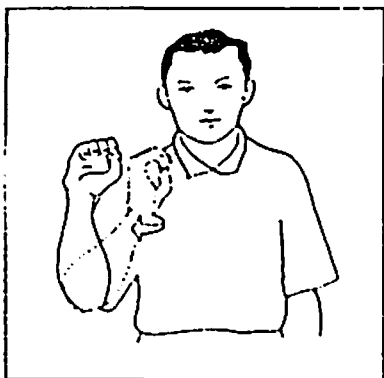
Tangan kanan D menghadap ke kiri, tangan kanan B menghadap ke kiri.

SIBI**KE**

Telunjuk tangan kanan D yang condong mengarah ke kiri, menyentuh di ujung telunjuk tangan kiri D yang tegak menghadap ke kanan di depan badan.

Isyarat Lokal**KE**

Tangan kanan K menghadap ke kiri, tangan kiri D menghadap ke kanan. Jari tengah tangan kanan K disentuh dengan telunjuk tangan kiri.

SIBI'**OLEH**

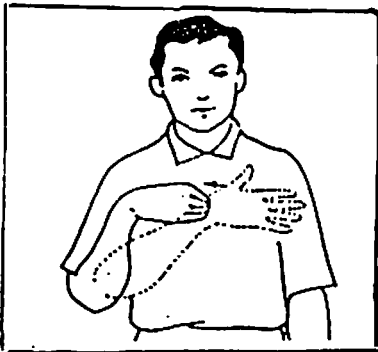
Tangan kanan O yang tegak menghadap ke kiri di depan bahu kanan, diputar mendatar ke kanan.

Isyarat Lokal**OLEH**

Tangan kanan dan kiri O ditegakkan di samping badan, digerakkan berputar dari menghadap ke depan hingga membelakangi secara bersamaan.

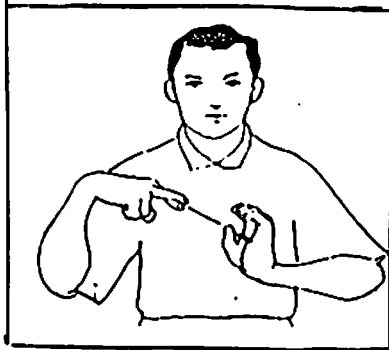
3.2.2.5. Penggunaan Isyarat Kata Sambung

Isyarat kata sambung yang digunakan oleh siswa SLTP LB Karya Mulia cenderung pada isyarat kata sambung yang mudah dan sering digunakan, misalnya Dan, Lalu, Sebab, Atau dan sampai Isyarat Kata Sambung Bahwa, Yakni, Bila. Sebagian besar siswa menggunakan isyarat abjad jari. Sedangkan pada isyarat kata dan dengan serta, para siswa cenderung menyamakan isyarat tersebut.



DAN

Tangan kanan 5 yang mengarah ke kiri menghadap pengisyarat dan menyentuh dada sebelah kiri, digerakkan mendatar ke kanan dan berakhir dengan jari menguncup di depan dada kanan.



SERTA

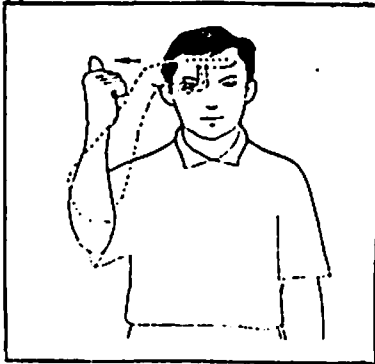
Tangan kanan R yang telungkup menyerong ke kiri digerakkan melengkung ke dalam tangan kiri C yang tegak menghadap ke kanan di depan dada.

Demikian juga pada isyarat kata 'sebab' dengan 'karena' juga diisyaratkan sama.



SEBAB

Tangan kanan dan kiri A yang mendatar mengarah ke depan di hadapan dada, digerakkan ke kiri berakhir dengan B yang telentang.

**KARENA**

Ujung jari telunjuk tangan kanan L yang mendatar mengarah ke kiri dan menyentuh bagian tengah dahi, digerakkan mendatar ke kanan, berakhir dengan tangan kanan A yang tegak dengan ibu jari mencual di samping kanan kepala.

Isyarat kata sambung yang diujikan yaitu 15 isyarat : 'dan', 'serta', 'tetapi', 'sejak', 'lalu', 'supaya', 'agar', 'sebab', 'karena', 'seperti', 'bahwa', 'atau', 'bila', 'yakni', 'sampai'.

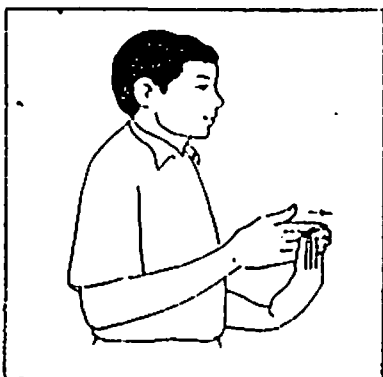
Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat kata sambung yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 51,34 persen, nonSIBI 7,33 persen dan Isyarat Abjad Jari 41,33 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat kata sambung secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

TABEL 11
Penggunaan Isyarat Kata Sambung

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-------------|-----------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 53.34 | 0 | 46.66 |
| 2. | Siswa 2 | 40 | 0 | 60 |
| 3. | Siswa 3 | 80 | 0 | 20 |
| 4. | Siswa 4 | 46.67 | 6.60 | 46.66 |
| 5. | Siswa 5 | 46.67 | 26.66 | 26.66 |
| 6. | Siswa 6 | 60 | 0 | 40 |
| 7. | Siswa 7 | 60 | 6.66 | 33.34 |
| 8. | Siswa 8 | 60 | 0 | 40 |
| 9. | Siswa 9 | 60 | 0 | 40 |
| 10. | Siswa 10 | 6.67 | 33.33 | 60 |
| Rata - rata | | 51.34 | 7.33 | 41.33 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat kata sambung yang merupakan SIBI tertinggi terdapat pada siswa 3, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Penggunaan isyarat kata sambung nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 10, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 1,2,3,6,8 dan 9. Untuk penggunaan isyarat kata sambung yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 2 dan 10 dan terendah terdapat pada siswa 3. Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan isyarat kata sambung diantaranya.

SIBI



LALU

Telapak tangan kanan B yang mendatar menghadap ke kiri, digerakkan ke depan melalui sela-sela jari tengah dan telunjuk tangan kiri 5 yang tegak menghadap pengisyarat di depan dada.

Isyarat Lokal



LALU

Tangan kanan B ditegakkan menghadap kebelakang lalu digerakkan lurus ke belakang disamping telinga.

SIBI**ŞEPERTI**

Tangan kanan dan kiri I yang telungkup berjajar mengarah ke depan dihadapan badan, saling dipukulkan dua kali.

Isyarat Lokal**ŞEPERTI**

Tangan kanan dan kiri D telungkup lalu ditempelkan telunjuknya menunjuk ke depan.

3.2.2.6. Penggunaan Isyarat Kata Ganti

Isyarat kata ganti yang digunakan dalam pengujian sebagian besar merupakan kata ganti orang. Adapun isyarat tersebut ialah : 'aku', 'kamu', 'ia', 'abang', 'adik', 'almarhum', 'almarhumah', 'beliau', 'hamba', 'kakak', 'kami', 'ku', 'mu', 'mereka', dan 'nya'.

Setelah dilakukan pengujian terdapat isyarat kata ganti yang merupakan isyarat temuan, yaitu isyarat kata kamu. Isyarat kata kamu itu sendiri tidak

terdapat dalam kamus SIBI, akan tetapi setelah diujicobakan, siswa dapat membuat isyaratnya sendiri.

Prosentase penggunaan isyarat kata ganti yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 53,33 persen, nonSIBI 7,33 persen dan Isyarat Abjad Jari 39,33 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat kata ganti secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

TABEL 12
Penggunaan Isyarat Kata Ganti

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-------------|-----------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 66.67 | 20 | 13.33 |
| 2. | Siswa 2 | 60 | 0 | 40 |
| 3. | Siswa 3 | 33.33 | 20 | 46.67 |
| 4. | Siswa 4 | 46.67 | 0 | 53.33 |
| 5. | Siswa 5 | 53.33 | 13.33 | 33.34 |
| 6. | Siswa 6 | 60 | 0 | 40 |
| 7. | Siswa 7 | 53.33 | 6.66 | 40 |
| 8. | Siswa 8 | 60 | 0 | 40 |
| 9. | Siswa 9 | 60 | 6.66 | 33.34 |
| 10. | Siswa 10 | 40 | 6.66 | 53.33 |
| Rata - rata | | 53.33 | 7.33 | 39.33 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat kata ganti yang merupakan SIBI tertinggi teradapat pada siswa 1, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 3. Penggunaan isyarat kata ganti nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 1 dan 3, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 2,4,6 dan 8. Untuk penggunaan isyarat kata ganti yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 10 dan terendah terdapat pada

siswa 1. Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan isyarat kata ganti diantaranya.

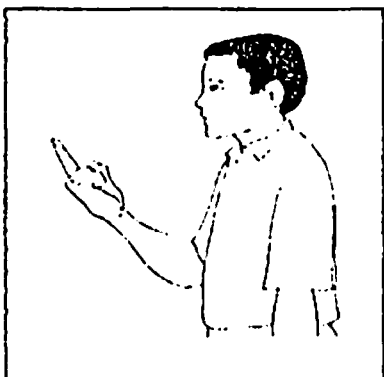
Isyarat Temuan



KAMU

Tangan kanan 5 merapat di dorongkan ke depan.

SIBI



IA

Tangan kanan 'D yang telentang, digerakkan condong ke depan di hadapan dada.

Isyarat Lokal

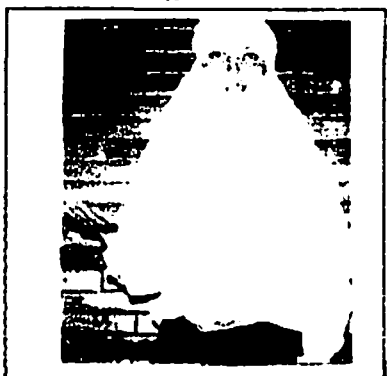


IA

Tangan kanan D telungkup digerakkan menunjuk ke bawah.

SIBI**MEREKA**

Tangan kanan D yang telentang mendorong ke kiri di depan dada, digerakkan melingkar ke kanan belakang.

Isyarat Lokal**MEREKA**

Tangan kanan B menengadahkan ke atas, digerakkan dari depan dada setengah melingkar berakhir disamping lengan.

3.2.2.7. Penggunaan Isyarat Kata Bilangan

Isyarat kata bilangan yang digunakan dalam pengujian ini diantaranya ialah : 1 , 3 , 6 , 7 , 9 , 10 , 11 , 17 , 18 , 20 , $\frac{1}{2}$, $1\frac{1}{2}$, 101 , 1000 , 1.000.000 .

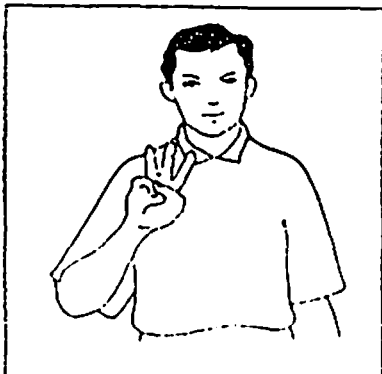
Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat kata bilangan yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 65,33 persen, nonSIBI 31,33 persen dan Isyarat Abjad Jari 3,33 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat kata bilangan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

TABEL 13
Penggunaan Isyarat Kata Bilangan

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-------------|-----------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 66.67 | 33.33 | 0 |
| 2. | Siswa 2 | 60 | 40 | 0 |
| 3. | Siswa 3 | 66.67 | 33.33 | 0 |
| 4. | Siswa 4 | 66.67 | 0 | 33.33 |
| 5. | Siswa 5 | 66.67 | 33.33 | 0 |
| 6. | Siswa 6 | 66.67 | 33.33 | 0 |
| 7. | Siswa 7 | 66.66 | 33.34 | 0 |
| 8. | Siswa 8 | 66.66 | 33.33 | 0 |
| 9. | Siswa 9 | 60 | 40 | 0 |
| 10. | Siswa 10 | 66.66 | 33.33 | 0 |
| Rata - rata | | 65.33 | 31.33 | 3.33 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat kata bilangan yang merupakan SIBI yang terendah terdapat pada siswa 2 dan 9. Penggunaan isyarat kata bilangan nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 2 dan 9, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 4. Untuk penggunaan isyarat kata bilangan yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 4. Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan isyarat kata bilangan diantaranya.

SIBI



6 (enam)

Ibu jari tangan ditekankan pada kelingking sedangkan jari lainnya ditegakkan merenggang menghadap ke depan bahu

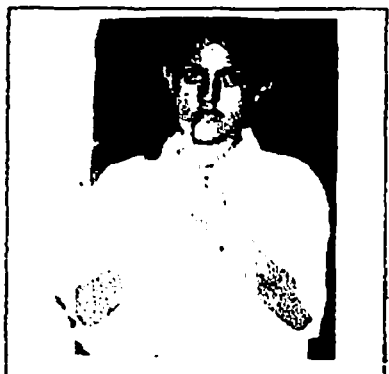
Isyarat Lokal

6 (enam)

Tangan kanan dengan jari kelingking dan ibu jari disentuhkan di depan bahu, jari lainnya menghadap ke kiri.

SIBI $\frac{1}{2}$ (setengah)

Tangan kanan 1 yang tegak menghadap ke depan di hadapan bahu, digerakkan ke bawah berakhir dengan 2

Isyarat Lokal $\frac{1}{2}$ (setengah)

Tangan kanan B telapak menghadap ke kiri disentuhkan/dipotongkan tangan kiri B yang menghadap ke badan.

SIBI



101 (seratus satu)

Tangan kanan 1 diikuti dengan C ke bawah lalu diikuti dengan 1 lagi ke bawah di depan bahu.

Isyarat Lokal



101 (seratus satu)

Tangan kanan 1 diikuti dengan huruf r menghadap kiri digerakkan ke bawah lalu diikuti dengan 1 lagi ke bawah di depan bahu.

SIBI



1000 (seribu)

Tangan kanan 1 yang tegak menghadap ke depan di hadapan bahu, digerakkan melengkung ke depan bawah berakhir dengan 6 yang mengarah ke bawah dan ujung jari menempel ditelapak tangan kiri B yang telentang mengarah ke kanan di hadapan dada.

Isyarat Lokal



1000 (seribu)

Tangan kanan 1 yang tegak menghadap kedepan di hadapan bahu, digerakkan melengkung menyamping berakhir dengan 6 yang mengarah ke samping kiri dan ujung jari menempel pada tangan kiri B menghadap kanan.

SIBI



1.000.000 (sejuta)

Tangan kanan 1 (satu) yang tegak menghadap ke depan dihadapan bahu, digerakkan melengkung ke depan bawah dua kali berakhir dengan 6 yang mengarah ke bawah dan ujung jari menempel ditelapak tangan kiri B yang telentang mengarah ke kanan di depan dada.

Isyarat Lokal



1



juta

1 juta

Tangan kanan 1 (satu) yang tegak menghadap ke depan dihadapan Leher. Isyarat berikutnya membentuk Abjad J (tangan kanan) dengan kelingking digerakkan melengkung.

3.2.3. Penggunaan Isyarat Gabungan

3.2.3.1. Penggunaan Isyarat Afiksasi (imbuan) pembentuk verba me-, ber-, me-i, dan me-kan.

Secara keseluruhan penggunaan imbuhan pada isyarat afiksasi pembentuk verba cukup baik, namun yang justru terjadi perbedaan terdapat pada isyarat pokoknya dari isyarat gabungan misalnya mendapatkan isyarat yang berbeda yaitu dapat. Isyarat yang diujikan yaitu : 'mengarang', 'menyanyi', 'mengaku', 'berpikir', 'bersemangat', 'bercukur', 'melempari', 'membohongi', 'mengungguli', 'membasahi', 'melarikan', 'menghitamkan', 'membuatkan', 'mendapatkan'.

Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat afiksasi pembentuk verba yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 53,85 persen, nonSIBI 10,57 persen dan Isyarat Abjad Jari 35,57persen. Selanjutnya penggunaan isyarat afiksasi pembentuk verba secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 14 berikut :

TABEL 14
Penggunaan Isyarat Afiksasi Pembentuk Verba me-, ber-, me-i, dan me-kan

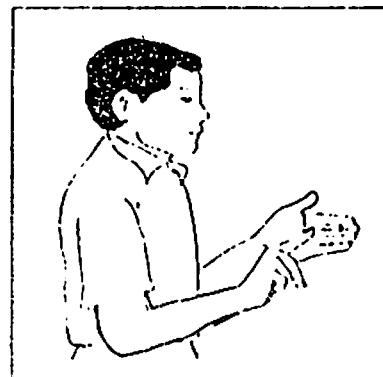
| No. | Siswa | Prosentase | | |
|-------------|----------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 57.14 | 14.28 | 28.57 |
| 2. | Siswa 2 | 71.42 | 0 | 28.57 |
| 3. | Siswa 3 | 85.71 | 0 | 14.28 |
| 4. | Siswa 4 | 60 | 20 | 20 |
| 5. | Siswa 5 | 85.71 | 0 | 14.28 |
| 6. | Siswa 6 | 42.85 | 21.42 | 35.71 |
| 7. | Siswa 7 | 71.42 | 14.28 | 14.28 |
| 8. | Siswa 8 | 21.42 | 35.71 | 42.86 |
| 9. | Siswa 9 | 42.85 | 0 | 57.14 |
| 10. | Siswa 10 | 0 | 0 | 100 |
| Rata - rata | | 53.85 | 10.57 | 35.57 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat afiksasi pembentuk verba yang merupakan SIBI tertinggi terdapat pada siswa 3 dan 5, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Penggunaan isyarat afiksasi pembentuk verba nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 8, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Untuk penggunaan isyarat afiksasi pembentuk verba yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 10 dan terendah terdapat pada siswa 3 dan 7. Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan isyarat afiksasi pembentuk verba diantaranya.

mengarang (SIBI)



me



karang

me : Tangan kanan M yang tegak menghadap ke depan ditempelkan ditelapak tangan kiri B yang tegak menghadap ke kanan di depan dada.

karang : Ujung jari tengah kanan K yang menempel telapak tengah kiri B ujung mendatar menghadap ke kanan, digerakkan maju sepanjang telapak tangan kiri B.

mengarang (Non SIBI)



me



karang (Isyarat Lokal)

me : idem

karang : Tangan kanan Q diputar kesamping menghadap ke arah badan di depan bahu.

bercukur (SIBI)



ber

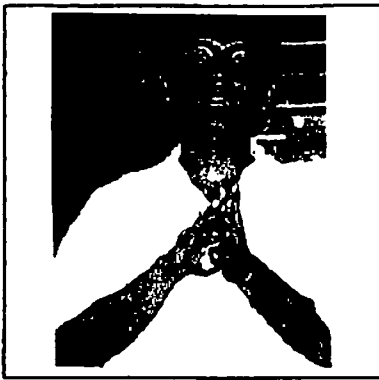


cukur

ber : Tangan kanan B yang tegak menghadap ke depan, ditempelkan pada telapak tangan kiri B yang tegak menghadap ke kanan di depan dada.

cukur : Telunjuk dan jari tengah tangan kanan V yang tegak dan menghadap ke kiri disamping kanan kepala, dirapatkan dan diregangkan dua kali.

bercukur (Non SIBI)



ber



cukur (Isyarat Lokal)

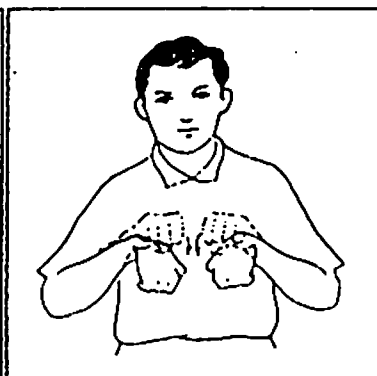
ber : Tangan kanan B yang condong menghadap ke depan, ditempelkan pada telapak tangan kiri B condong menghadap ke kanan di depan dada.

cukur : Tangan kanan C di depan bahu menghadap ke depan, sedangkan tangan kiri B menghadap ke kanan.

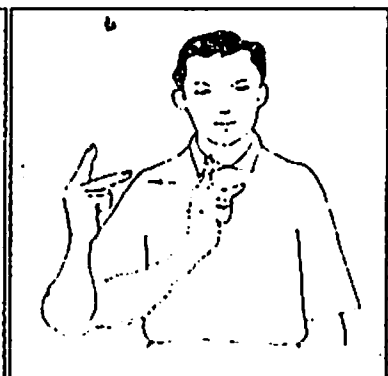
mendapatkan (SIBI)



me



dapat



kan

- me** : Tangan kanan M yang tegak menghadap ke depan ditempelkan ditelapak tangan kiri B yang tegak menghadap ke kanan di depan dada.
- dapat** : Tangan kanan dan kiri S yang telungkup dan sejajar di depan dada. Ditekuk ke bawah sebatas pergelangan secara serempak.
- kan** : Tangan kanan K yang tegak menghadap ke depan di hadapan dada, digerakkan mendatar ke kanan.

mendapatkan (NonSIBI)



me

dapat

kan

- me** : idem
- dapat** : Tangan kanan dan kiri B telungkup dan sejajar di depan dada. Ditekukkan sebatas pergelangan ke bawah secara serempak.
- kan** : Tangan kanan K yang terbalik menghadap ke belakang di gerakan mendatar ke kanan dihadapan dada.

3.2.3.2. Penggunaan Isyarat Afiksasi Pembentuk Adjektiva se-, me-i, pe-, me-kan, pe-, ter-, dan -i,

Pada penggunaan isyarat afiksasi pembentuk adjektiv di dapati isyarat temuan yaitu pada isyarat pendendam yang hanya diisyaratkan satu siswa yaitu

siswa 2. Isyarat yang diujikan yaitu : 'sebesar', 'mencintai', 'pemalas', 'pendiam', 'pendendam', 'memalukan', 'terpanas', 'tercantik' dan 'tertutup'.

Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat afiksasi pembentuk adjektiva yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 71 persen, nonSIBI 15 persen dan Isyarat Abjad Jari 14 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat afiksasi pembentuk adjektiva secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

TABEL 15
Penggunaan Isyarat Afiksasi Pembentuk Adjektiva se-, me-i, pe-, me-kan, ter- dan -i

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-------------|-----------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 50 | 40 | 10 |
| 2. | Siswa 2 | 80 | 20 | 0 |
| 3. | Siswa 3 | 100 | 0 | 0 |
| 4. | Siswa 4 | 90 | 10 | 0 |
| 5. | Siswa 5 | 90 | 10 | 0 |
| 6. | Siswa 6 | 70 | 20 | 10 |
| 7. | Siswa 7 | 90 | 10 | 0 |
| 8. | Siswa 8 | 60 | 20 | 20 |
| 9. | Siswa 9 | 80 | 20 | 0 |
| 10. | Siswa 10 | 0 | 0 | 100 |
| Rata - rata | | 71 | 15 | 14 |

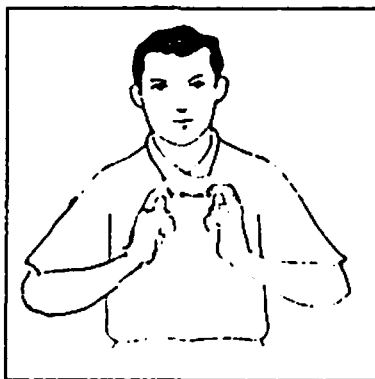
Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat afiksasi pembentuk adjektiva yang merupakan SIBI tertinggi teradapat pada siswa 3, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Penggunaan isyarat afiksasi pembentuk adjektiva nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 1, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Untuk penggunaan isyarat afiksasi pembentuk adjektiva yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase

tertinggi terdapat pada siswa 10 dan terendah terdapat pada siswa 3,4,5,7 dan 9. Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan isyarat afiksasi pembentuk adjektiva diantaranya.

pendendam (SIBI)



pe

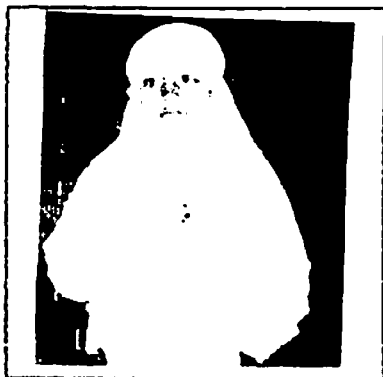


dendam

pe : Tangan kanan P yang tegak mengarah ke depan ditempelkan di telapak tangan kiri B yang tegak menghadap ke kanan ke depan dada.

dendam : Ujung tangan kanan dan kiri T yang tegak saling berhadapan di depan dada lalu dipertemukan.

pendendam



pe



dendam (Temuan)

pe : idem

dendam : Tangan kanan dan kiri D tegak didepan dada menghadap ke depan, sejajar.

terpanas (SIBI)



ter



panas

ter : Tangan kanan T yang tegak menghadap ke depan, ditempelkan di telapak tangan kiri B yang tegak menghadap ke kanan didepan dada.

panas : Tangan kanan 5 yang melengkung telungkup di atas bahu kanan, digerakkan ke bawah kiri sampai di depan dada sambil digetarkan.

terpanas



ter



panas (lokal)

ter : idem

panas : Tangan kanan P di dalam tangan kiri 5 menggenggam lurus sampai ke depan bahu menghadap depan.

3.2.3.3. Penggunaan Isyarat Afiksasi Pembentuk Nomina -an, ke-, ke-an, pe-, se-, pe-an, keber-an, keter-an

Pada penerapan isyarat afiksasi pembentuk nomina terdapat isyarat temuan yaitu isyarat ketua dan sekantor. Untuk isyarat ketua diisyaratkan oleh siswa berupa imbuhan ke dan isyarat kata tua, sedangkan untuk isyarat kata sekantor, isyarat kantor yang belum diketemukan dalam kamus SIBI.

Isyarat yang diujikan yaitu : 'catatan', 'kuburan', 'kiloan', 'satuan', 'ketua', 'kekasih', 'perokok', 'pelaut', 'pelajar', 'sekantor', 'kebakaran', 'keputusan', 'pembersihan', 'kebersihan', 'keterikatan'.

Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat afiksasi pembentuk nomina yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 46,67 persen, nonSIBI 9,33 persen dan Isyarat Abjad Jari 43,4 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat afiksasi pembentuk nomina secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 16 berikut :

TABEL 16
Penggunaan Isyarat Afiksasi Pembentuk Nomina : -an, ke-, ke-an, pe, se, pe-an, keter-an dan keber-an

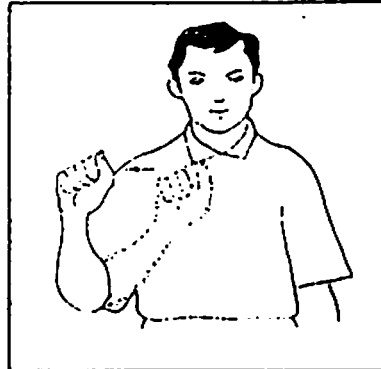
| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-------------|-----------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 73.34 | 0 | 26.66 |
| 2. | Siswa 2 | 40 | 13.34 | 40.67 |
| 3. | Siswa 3 | 53.33 | 20 | 26.67 |
| 4. | Siswa 4 | 40 | 6.66 | 53.33 |
| 5. | Siswa 5 | 60 | 0 | 40 |
| 6. | Siswa 6 | 60 | 26.66 | 13.34 |
| 7. | Siswa 7 | 53.33 | 13.33 | 33.34 |
| 8. | Siswa 8 | 46.67 | 0 | 53.33 |
| 9. | Siswa 9 | 40 | 13.33 | 46.66 |
| 10. | Siswa 10 | 0 | 0 | 100 |
| Rata - rata | | 46.67 | 9.33 | 43.4 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat afiksasi pembentuk nomina yang merupakan SIBI tertinggi terdapat pada siswa 1, sedangkan yang terendah terdapat pada 10. Penggunaan isyarat afiksasi pembentuk nomina nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 6, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 1,5 dan 10. Untuk penggunaan isyarat afiksasi pembentuk nomina yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 10 dan terendah terdapat pada siswa 6. Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan isyarat afiksasi pembentuk nomina diantaranya.

catatan (SIBI)



catat



an

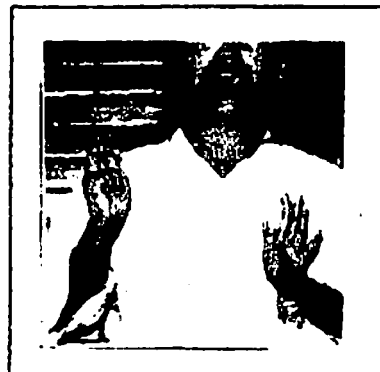
catat : Tangan kanan A yang mendatar mengarah ke kiri di depan dada kiri, digerakkan zig-zag ke kanan bawah beberapa kali.

an : Tangan kanan A yang tegak menghadap ke depan dihadapan dada, digerakkan mendatar ke kanan.

catatan



catat

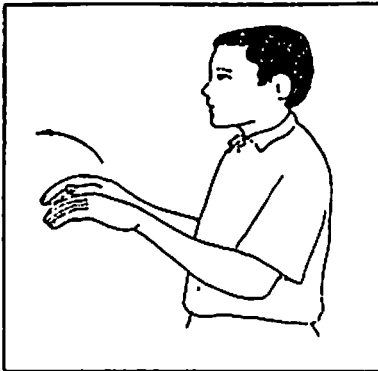


an

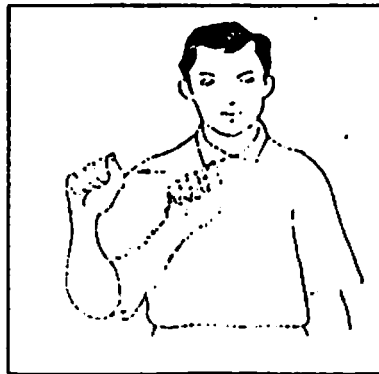
catat : Tangan kanan C lalu ditempelkan pada tangan kiri B menghadap ke kanan, digerakkan melepas dari tangan kiri B berakhir tangan kanan T didepan bahu.

an : Tangan kanan E digerakkan ke samping.

kuburan (SIBI)



kubur



an

kubur : Tangan kanan dan kiri B yang telungkup mengarah ke depan berjajar dengan jari melengkung di depan dada, digerakkan melengkung ke atas depan.

an : Tangan kanan A yang tegak menghadap ke depan dihadapan dada, digerakkan mendatar ke kanan.

kuburan



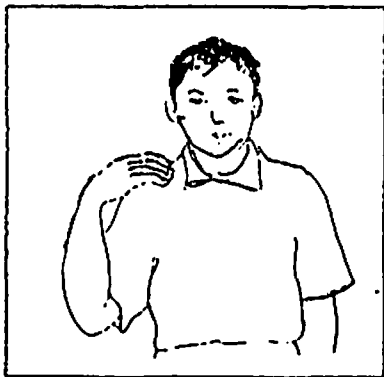
kubur



an

kubur : Tangan kanan K tegak di depan dada ditempelkan tangan kiri B menghadap ke kanan.

an : Tangan kanan A yang tegak menghadap ke depan dihadapan dada, digerakkan mendatar ke kanan.



KETUA (SIBI)

Tangan kanan 5 dengan jari-jari melengkung dan telungkup menyentuh di bahu kanan.

ketua (Isyarat Temuan)



ke



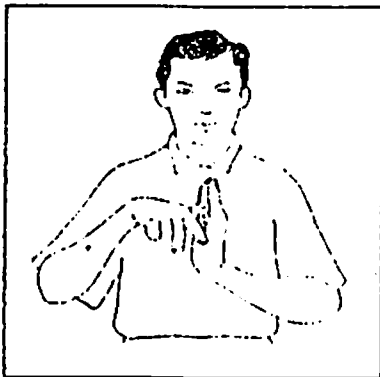
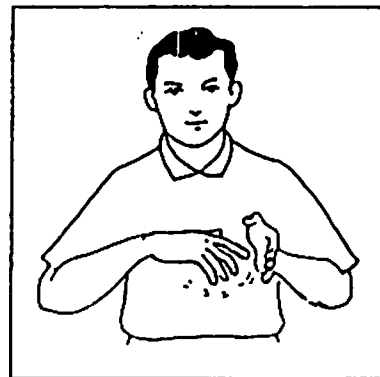
tua

ke : Sama dengan isyarat kata depan "Ke"

tua : Tangan kanan C menghadap wajah di depan wajah lalu digerakkan ke bawah lurus sampai di depan leher.

sekantor (Isyarat Temuan)**se****kantor**

- se** : Tangan S yang tegak menghadap ke depan, ditempelkan di telapak tangan kiri B yang tegak menghadap ke kanan di depan dada.
- kantor** : Tangan kanan dan kiri 5 telungkup melengkung sejajar lalu digerakkan dua kali digetarkan.

pelajar (SIBI)**pe****ajar**

- pe** : idem
- ajar** : Jari-jari tangan kanan 5 yang telungkup mengarah ke kiri di dekat telapak tangan kiri B yang mendatar menghadap ke kanan di depan dada, digetarkan.

pelajar



pe



ajar

pe : idem

ajar : Tangan kanan A ditegakkan diatas bahu menghadap ke kanan.

3.2.3.3. Penggunaan Isyarat Afiksasi Numeralia -an, ke-, ber-

Isyarat afiksasi numeralia ini berkaitan erat dengan isyarat kata bilangan.

Isyarat afiksasi numeralia yang diujikan yaitu : 'puluhan', 'ratusan', 'ribuan', 'kelima', 'kedua', 'keenam', 'berlima', 'berdua', 'berempat'.

Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat afiksasi pembentuk numeralia yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 81,11 persen, nonSIBI 4,45 persen dan Isyarat Abjad Jari 14,44 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat afiksasi pembentuk numeralia secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 17 berikut :

TABEL 17
Penggunaan Isyarat Afiksasi Pembentuk Numeralia -an, ke-, ber-.

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-------------|-----------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 100 | 0 | 0 |
| 2. | Siswa 2 | 77.77 | 22.23 | 0 |
| 3. | Siswa 3 | 88.89 | 11.11 | 0 |
| 4. | Siswa 4 | 100 | 0 | 0 |
| 5. | Siswa 5 | 88.88 | 0 | 11.11 |
| 6. | Siswa 6 | 100 | 0 | 0 |
| 7. | Siswa 7 | 88.89 | 0 | 11.11 |
| 8. | Siswa 8 | 100 | 0 | 0 |
| 9. | Siswa 9 | 66.66 | 11.11 | 22.22 |
| 10. | Siswa 10 | 0 | 0 | 100 |
| Rata - rata | | 81.11 | 4.45 | 14.44 |

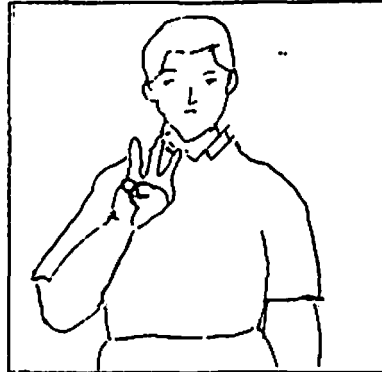
Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat afiksasi pembentuk numeralia yang merupakan SIBI tertinggi teradapat pada siswa 1, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Penggunaan isyarat afiksasi pembentuk numeralia nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 2, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 1,4,6,7,8 dan 10. Untuk penggunaan isyarat afiksasi pembentuk numeralia yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 10 dan terendah terdapat pad siswa 1,2,3,4,6 dan 8 Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan isyarat afiksasi pembentuk numeralia diantaranya.

ke enam (SIBI)



ke

ke : Sama dengan isyarat kata depan



enam

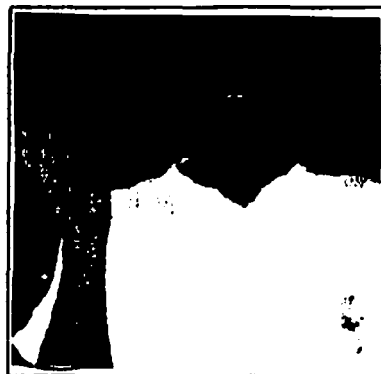
enam : idem

ke enam



ke

ke : idem



enam(lokai)

enam : Tangan kanan dengan jari kelingking dan ibu jari disentuh di depan bahu.

3.2.3.5. Penggunaan Isyarat Reduplikasi

Macam reduplikasi yang diisyaratkan yaitu Dwi Lingga, Dwi Purwa, Dwi Lingga Saling Swara, Dwi Wasono. Isyarat reduplikasinya yaitu : 'tetangga', 'laki-laki', 'sesama', 'rumah-rumah', 'makan-makan', 'pagi-pagi', 'mondar-

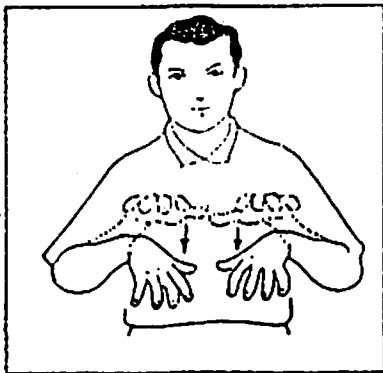
mandir', 'pontang-panting', 'bolak-balik', 'pertama-tama', 'perlahan-lahan', 'sekali-kali'.

Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat reduplikasi yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 51,67 persen, nonSIBI 7,5 persen dan Isyarat Abjad Jari 40,83 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat reduplikasi secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 18 berikut :

TABEL 18
Penggunaan Isyarat Reduplikasi

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-----|-------------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 75 | 0 | 25 |
| 2. | Siswa 2 | 50 | 16.67 | 33.33 |
| 3. | Siswa 3 | 66.67 | 16.66 | 16.66 |
| 4. | Siswa 4 | 50 | 8.33 | 41.66 |
| 5. | Siswa 5 | 41.67 | 16.66 | 41.67 |
| 6. | Siswa 6 | 58.33 | 8.33 | 33.34 |
| 7. | Siswa 7 | 58.34 | 0 | 41.63 |
| 8. | Siswa 8 | 58.34 | 0 | 41.66 |
| 9. | Siswa 9 | 58.33 | 8.33 | 33.33 |
| 10. | Siswa 10 | 0 | 0 | 100 |
| | Rata - rata | 51.67 | 7.5 | 40.83 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat reduplikasi yang merupakan SIBI tertinggi terdapat pada siswa 1, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Penggunaan isyarat reduplikasi nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 2,3 dan 5, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 7,8 dan 10. Untuk penggunaan isyarat kata benda yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 10 dan terendah terdapat pada siswa 1. Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan isyarat reduplikasi diantaranya.



Tetangga (SIBI)

Tangan kanan dan kiri 5 yang melengkung mengarah ke depan di hadapan dada, digerakkan lemas ke bawah.



Tetangga (Isyarat Lokal)

Tangan kanan dan kiri S ditelungkup di depan dada sejajar digerakkan dua kali.



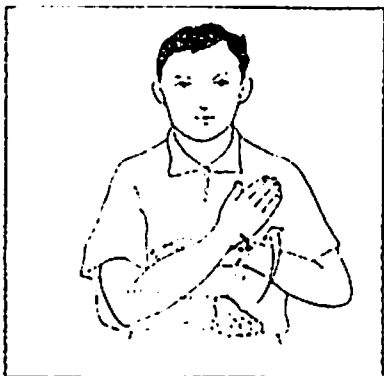
Laki-laki (SIBI)

Telunjuk tangan kanan D digoreskan pada bagian atas mulut di bawah hidung dari tengah ke kanan.



Laki-laki (Isyarat Lokal)

Tangan kanan S tegak di depan dagu dan disentuhkan.



Pagi-pagi (SIBI)

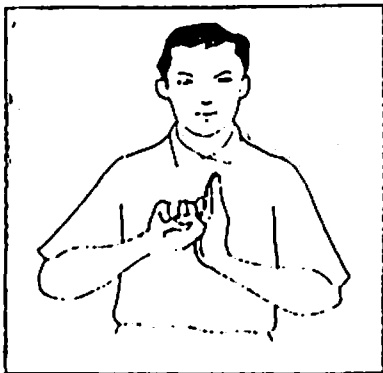
Tangan kanan B yang telentang mengarah ke depan di bawah tangan kiri B yang telungkup mengarah ke kanan di depan dada di gerakan ke atas menyentuh pergelangan tangan kiri dua kali.



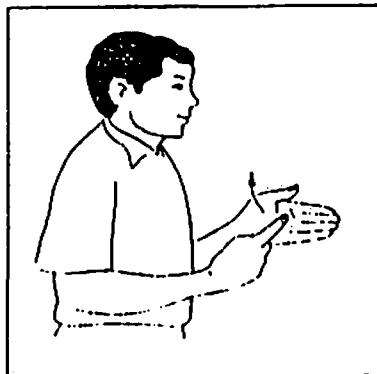
Pagi-pagi (Isyarat Lokal)

Tangan kanan dan kiri 5 menguncup menegadah ke atas masing-masing di samping bahu lalu digerakkan setengah lingkaran di depan dada dan berakhir dengan menyilangkan keduanya.

sekali-kali (SIBI)



se



kali -kali

se : idem

kali : Ujung telunjuk tangan kanan D dicolekkan ke bagian bawah telapak tangan kiri B yang mendatar menghadap ke kanan di muka dada.

sekali-kali



se



kali (Isyarat Lokal)

se : idem

kali : Tangan kanan dan kiri D berhadapan ke kiri dan ke kanan lalu digerakkan ke atas ke bawah di depan dada.

3.2.3.6. Penggunaan Isyarat Kompositum.

Isyarat kompositum didasarkan pada pengertian kompositum itu sendiri yaitu proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata

(Kridalaksana, 1992:104). Isyarat kompositum yang diujikan yaitu : 'anak negeri', 'daun telinga', 'ibu jari', 'kepala desa', 'mata air', 'suku bangsa', 'menyalahgunakan', 'memukul mundur', 'tertangkap tangan', 'baik budi', 'patah hati', 'sakit hati', 'tepat waktu', 'tuna rungu', 'akal budi', 'jual beli', 'kakak adik', 'hancur lebur', 'tanya jawab'.

Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat kompositum yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 62,1 persen, nonSIBI 12,16 persen dan Isyarat Abjad Jari 25,79 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat kompositum secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 19 berikut :

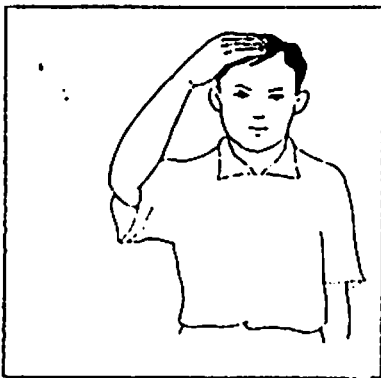
TABEL 19
Penggunaan Isyarat Kompositum (Kata Gabungan)

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-----|-------------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 89.47 | 10.52 | 0 |
| 2. | Siswa 2 | 68.42 | 26.31 | 5.26 |
| 3. | Siswa 3 | 68.42 | 21.65 | 10.52 |
| 4. | Siswa 4 | 68.42 | 0 | 31.57 |
| 5. | Siswa 5 | 63.15 | 5.26 | 31.57 |
| 6. | Siswa 6 | 73.68 | 15.78 | 10.52 |
| 7. | Siswa 7 | 68.42 | 10.52 | 21.05 |
| 8. | Siswa 8 | 73.68 | 10.52 | 15.79 |
| 9. | Siswa 9 | 47.37 | 21.05 | 31.57 |
| 10. | Siswa 10 | 0 | 0 | 100 |
| | Rata - rata | 62.1 | 12.16 | 25.79 |

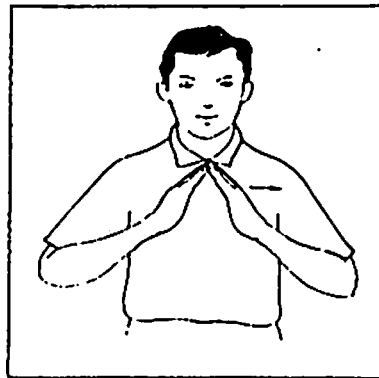
Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat kompositum yang merupakan SIBI tertinggi terdapat pada siswa 1, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Penggunaan isyarat kompositum nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 2, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 4 dan 10. Untuk penggunaan isyarat kompositum yang diisyaratkan dengan

Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 10 dan terendah terdapat pada siswa 1. Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan isyarat kompositum diantaranya.

kepala desa (SIBI)



kepala



desa

kepala : Jari-jari tangan kanan B yang telungkup menyentuh di bagian atas kepala.

desa : Tangan kanan dan kiri B yang condong dengan ujung-ujung jari saling menempel di depan dada kanan, bersama-sama digerakkan mendatar ke kiri.

kepala desa (Isyarat Lokal)



kepala



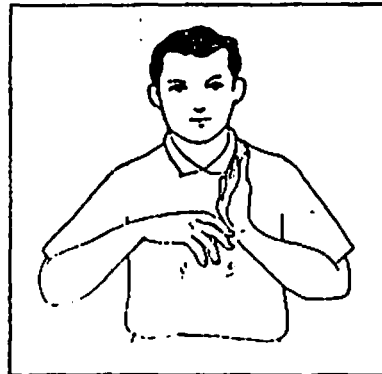
desa

- kepala** : Tangan kanan B yang telungkup menyentuh di kening kepala.
- desa** : Tangan kanan dan kiri B, tangan kanan menengadah ke atas tangan kiri telungkup digerakkan menyilang di depan dada.

mata air (SIBI)



mata



air

- mata** : Ujung telunjuk tangan kanan D menunjuk mata kanan.
- air** : Jari-jari tangan kanan 5 yang telungkup mengarah ke kiri di dekat pangkal telapak tangan kiri B yang tegak menghadap ke kanan di depan dada, digetarkan.

mata air (Isyarat Lokal)



mata

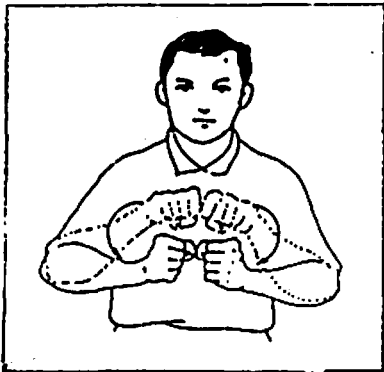


air

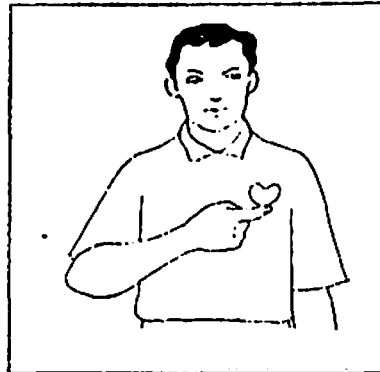
- mata** : idem

air : Tangan kanan 3 digerakkan bergetar di depan wajah.

patah hati (SIBI)



patah



hati

patah : Tangan kanan dan kiri S yang telungkup berimpit di depan dada, diputar keluar berlawanan arah sehingga berhadapan.

hati : Tangan kanan 1 dengan telunjuk menyentuh dada kiri digerakkan membentuk gambar/tanda hati.

patah hati (Isyarat Lokal)



patah



hati

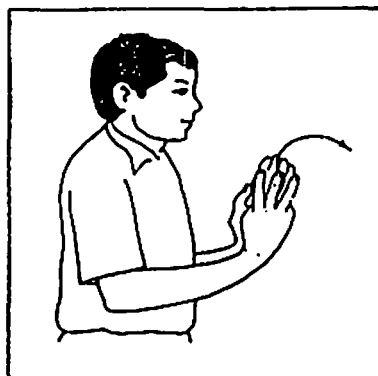
patah : Tangan kanan dan kiri S menghadap ke depan lalu digerakkan berputar sampai belakang menghadap badan.

hati : Tangan kanan D dan tangan kiri K disentuhkan di depan dada saling berhadapan.

tepat waktu (SIBI)



tepat



waktu

tepat : Tangan kanan dan kiri D yang tegak berhadapan di depan dada, digerakkan saling mendekat sehingga kedua ujung telunjuk bersentuhan.

waktu : Tangan kanan W yang tegak menghadap ke kiri menempel di telapak tangan kiri B yang tegak menghadap ke kanan di depan dada, diputar ke atas depan.

Tepat waktu (Isyarat Lokal)



tepat

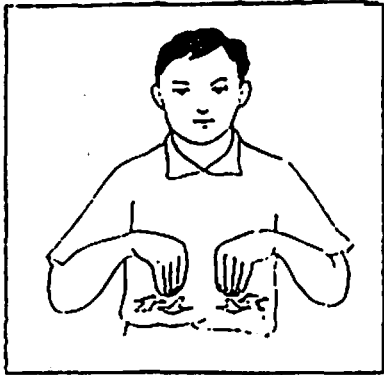


waktu

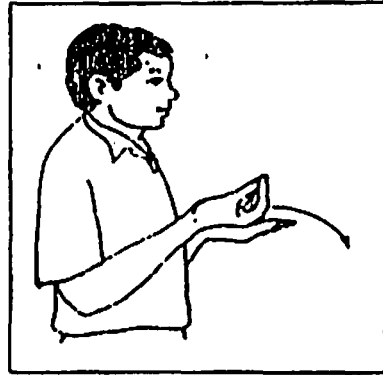
tepat : Tangan kanan dan kiri T ditegakkan di depan bahu.

waktu : Tangan kanan D telungkup digerakkan menyentuh pergelangan tangan kiri 5.

jual beli (SIBI)



jual



beli

jual : Tangan kanan dan kiri dengan jari-jari menguncup mengarah ke bawah dan berjajar di hadapan badan, digerakkan ke depan dan ke belakang bersamaan.

beli : Tangan kanan dengan jari-jari menguncup dan telentang di atas tangan kiri B yang telentang mengarah ke depan di hadapan dada, digerakkan melengkung ke depan.

jual beli (Isyarat Lokal)



jual



beli

jual : Tangan kanan A menengadah ke atas di depan dada digerakkan maju.

beli : Tangan kanan dan kiri B menghadap ke belakang lalu digerakkan ke belakang ke samping masing-masing sisi kepala.

3.2.4. Penggunaan Isyarat Kalimat.

Penggunaan isyarat dalam kalimat secara umum dapat diisyaratkan dengan baik oleh siswa. Walaupun terdapat campur kode dan isyarat kata yang belum dimengerti sehingga menggunakan isyarat abjad jari. Dalam metode penelitian, ditawarkan 4 jenis kalimat yang diujikan yaitu (kalimat berita, pertanyaan, majemuk dan perintah), namun dalam kasus ini yang paling banyak terdapat perbedaan yaitu pada isyarat kalimat berita dan kalimat pertanyaan, baik itu karena campur kode dengan kalimat pertanyaan maupun penggunaan isyarat lokal/isyarat temuan maupun campur kode dengan isyarat abjad jari.

Setelah dilakukan pengujian, Prosentase penggunaan isyarat kalimat yang diisyaratkan oleh 10 siswa, yaitu : SIBI 69 persen, nonSIBI 9,57 persen dan Isyarat Abjad Jari 21,43 persen. Selanjutnya penggunaan isyarat kalimat secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 20 berikut : (berdasarkan prosentase penggunaan isyarat kata dalam kalimat).

TABEL 20
Penggunaan Isyarat Kalimat

| No. | S i s w a | Prosentase | | |
|-------------|-----------|------------|----------|--------------------|
| | | SIBI | Non SIBI | Isyarat Abjad Jari |
| 1. | Siswa 1 | 87.15 | 12.85 | 0 |
| 2. | Siswa 2 | 77.15 | 12.85 | 10 |
| 3. | Siswa 3 | 88.55 | 11.45 | 0 |
| 4. | Siswa 4 | 57.15 | 5.71 | 37.14 |
| 5. | Siswa 5 | 74.30 | 11.42 | 14.28 |
| 6. | Siswa 6 | 90 | 10 | 0 |
| 7. | Siswa 7 | 90 | 10 | 0 |
| 8. | Siswa 8 | 68.57 | 5.71 | 25.71 |
| 9. | Siswa 9 | 57.14 | 15.71 | 27.14 |
| 10. | Siswa 10 | 0 | 0 | 100 |
| Rata – rata | | 69 | 9.57 | 21.43 |

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan isyarat kalimat yang merupakan SIBI tertinggi terdapat pada siswa 6 dan 7, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Penggunaan isyarat kata benda nonSIBI yang tertinggi terdapat pada siswa 9, sedangkan yang terendah terdapat pada siswa 10. Untuk penggunaan isyarat kalimat yang diisyaratkan dengan Isyarat abjad jari, Prosentase tertinggi terdapat pada siswa 10 dan terendah terdapat pada siswa 1,3,6 dan 7. Selanjutnya beberapa isyarat nonSIBI yang didapat pada penggunaan syarat kalimat diantaranya:

SIBI



Adik

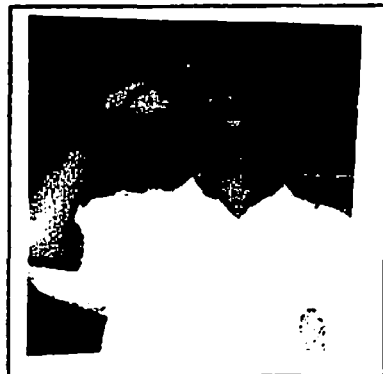
me

tangis

A d k



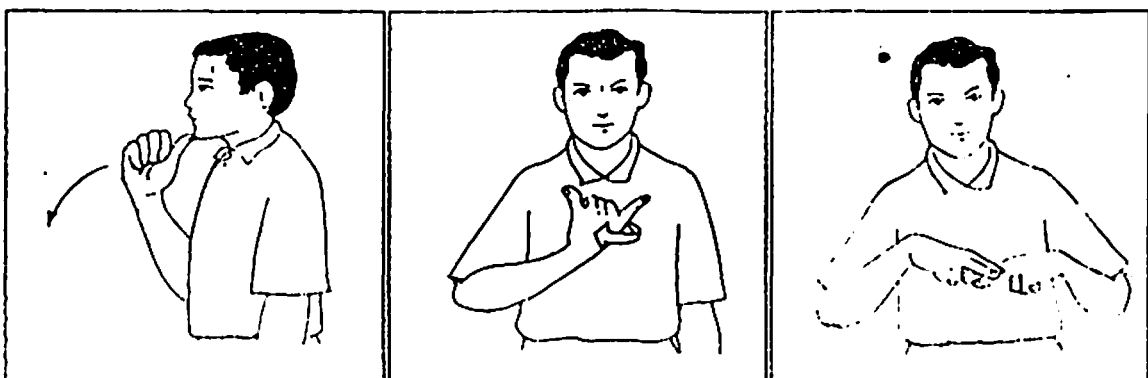
me



tangis (lokal)

tangis : Tangan kanan B telungkup digerakkan di depan mata lurus dua kali.

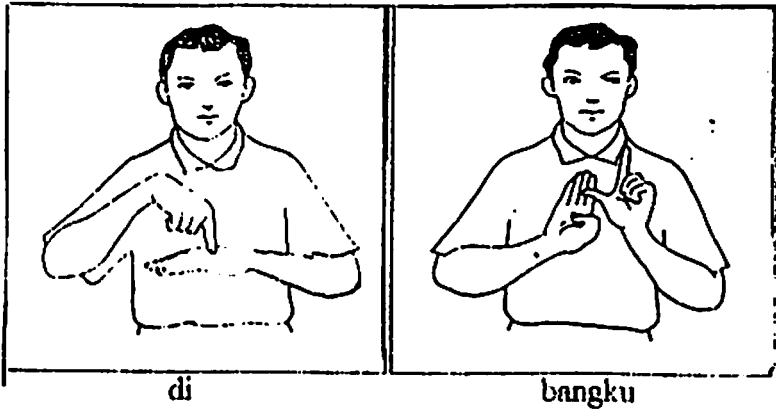
SIBI



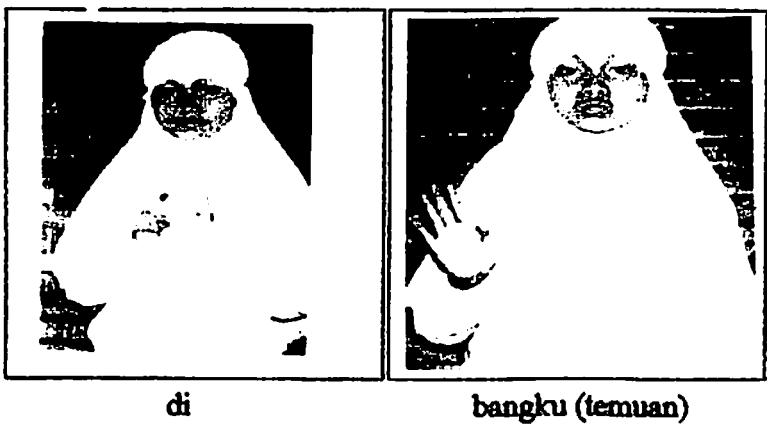
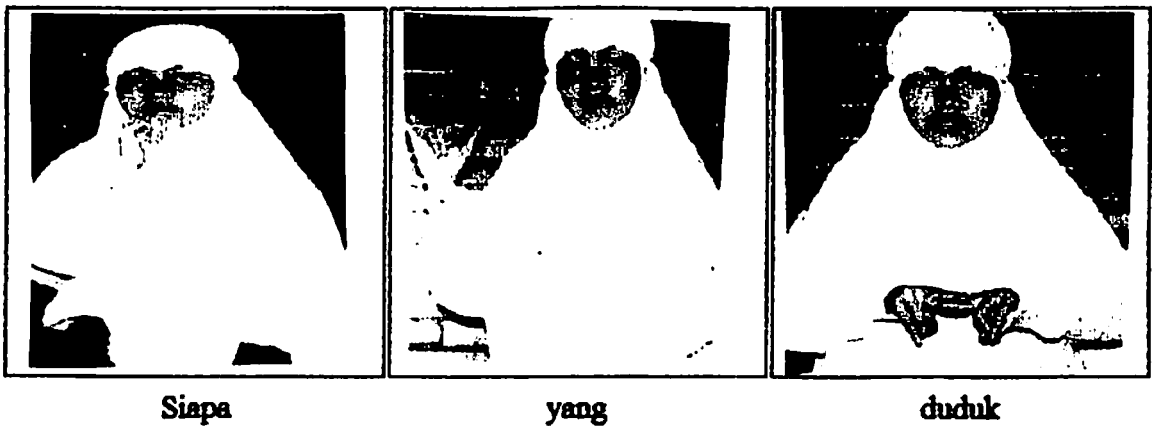
Siapa

yang

duduk



Campur kode isyarat temuan dan abjad jari.



Bangku : Tangan kanan B ditegakkan di samping badan menghadap ke depan.

BAB IV

ANALISIS DATA

